



## Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal

Ihsanul Hanif Adi Prasetya<sup>1✉</sup>, Ricko Irawan<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>12</sup>

### History Article

Received : 06 August 2020  
Accepted : December 2020  
Published : December 2020

### Keywords

Sport Talent; Sport Search  
;Middle School Students

### Abstract

Tujuan penelitian: untuk mengetahui bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Kendal tahun pelajaran 2019/2020 dan kesesuaian dengan minat siswa. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tehnik mengumpulkan data menggunakan: (1) Tes bakat *sport search* di gunakan untuk mengetahui bakat yang dimiliki siswa, (2) Wawancara digunakan untuk mengkonfirmasi hasil dari tes bakat *sport search*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Kendal. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *deskriptif presentase*. Pengolahan data menggunakan aplikasi *software sport search*. Dari hasil analisis data diperoleh sejumlah 58 siswa 34,7% peserta tes memiliki minat sesuai dengan bakatnya dan 109 siswa atau 65,3% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakatnya. Kesimpulannya adalah siswa SMP di Kabupaten Kendal memiliki berbagai bakat olahraga, namun sebagian dari potensi tersebut tidak sesuai dengan minat yang dimiliki siswa. Harapan agar menjadi sebuah referensi atau alternatif untuk proses pemanduan dan pengembangan bakat olahraga.

### Abstract

*The purpose of this study: to determine the sports talent of junior high school students in Kendal Regency in the academic year 2019/2020 and the suitability of students' interests. This research approach uses quantitative descriptive methods. The technique of collecting data uses: (1) The sport search talent test is used to find out the talents students have, (2) The interview is used to confirm the results of the sport search talent test. The population in this study were junior high school students in Kendal Regency. The sampling technique uses purposive sampling. Data analysis in this research uses descriptive presents. Processing using the sport search software application. The results of data analysis, a total of 58 students 34.7% of test takers had an interest in accordance with their talents and 109 students or 65.3% of test takers had an interest that was not in accordance with their talents. The conclusion obtained is that junior high school students in Kendal Regency have a variety of sports talents. With this research that it will become a reference or alternative for the process of scouting and developing sports talent in Kendal Regency and other area.*

### How To Cite:

Prasetya, I. H. A., & Irawan, R., (2020). Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 355 – 361

✉ Corresponding author :

E-mail: 3hanifprasetya@gmail.com

## PENDAHULUAN

Manfaat olahraga tidak hanya terbatas pada biologis, tetapi juga mencakup banyak keuntungan psikososial seperti pengurangan gejala depresi, stres, kecemasan, serta dapat membantu dalam peningkatan kepercayaan diri (Hills, Dengel, & Lubans, 2015:368). Olahraga juga merupakan sebuah kegiatan yang tidak membedakan ras, agama, status sosial, maupun jenis kelamin (Ks, 2013:19). Olahraga dapat menciptakan manusia yang memiliki kecakapan, keterampilan, dan memiliki kebugaran jasmani serta mental yang baik yang akan sangat bermanfaat untuk kegiatan sehari-hari (Ulum2, Setyawati, & Yuwono, 2017:625)

Peningkatan prestasi olahraga sangat penting untuk dilaksanakan secara berkala dan dimulai sedini mungkin melalui beberapa kegiatan pencarian dan pemantauan bakat yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas, dan untuk seluruh organisasi yang bergerak di bidang olahraga agar bekerja lebih optimal baik di tingkat pusat maupun daerah (Firdaus, 2011:128). Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *Golden Age*. Di usia ini, anak mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Anak usia dini belajar dengan caranya sendiri (Putra, Prasita Nugroho, & Wahyu Puspitarini, 2014:47).

Menurut Khouirunnisa, Purwono, & Raharjo (2012:157) peranan pengidentifikasi bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk dapat segera mencapai prestasi puncak. Pengidentifikasi bakat usia dini juga dapat mempersingkat waktu yang diperlukan seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak serta mampu meningkatkan daya saing antar atlet dalam menjalani program latihan. Hal ini dikarenakan penelitian dalam identifikasi bakat didefinisikan sebagai proses mengenali peserta pada tahap awal mereka yang memiliki potensi untuk unggul dalam olahraga tertentu (Till et al., 2016:2). Jadi, dapat diketahui bahwa sebuah penting untuk mengidentifikasi bakat sedini mungkin. Sebenarnya konsep pembinaan olahraga sedini mungkin sebenarnya sudah dicanangkan oleh Bapak Presiden Soeharto, "*kalau kita ingin mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin.*" (Permana, 2013:127).

Dengan adanya pemanduan bakat, diharapkan banyak atlet yang menjalani

pelatihan sesuai dengan bakat yang telah di milikinya sejak awal. Hal ini mencegah atlet berhenti di tengah latihannya karena ternyata bakat yang di miliki dengan cabang olahraga yang digeluti kurang sesuai karena hanya mengikuti minatnya saja. Menurut Slameto (2010, dalam Wulansari, Kristiyanto, & Doewes, 2017:347).

Berbeda dengan minat, bakat adalah potensi yang dimiliki untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu. Di kalangan masyarakat manapun, anak yang memiliki sebuah bakat selalu dianggap anak yang istimewa dan merupakan sebuah kekayaan negara yang memberikan manfaat yang besar dalam kemajuan sebuah masyarakat dan bangsa. Dengan adanya hal ini, maka anak yang memiliki bakat tertentu harus benar-benar di perhatikan dan di telusuri kemampuannya secara tepat dan akurat agar nantinya dapat segera di lakukan proses pembinaan dan pengembangan anak tersebut (Nihayah, 2015:136). Menurut Leider dan Shapiro (dalam Aprilianto, 2017:25) bakat manusia merupakan kecenderungan khusus yang ada sejak lahir.

Saat ini, sebagian besar sekolah menengah pertama di Kabupaten Kendal perlu mengadakan pembinaan prestasi secara berkala dan sistematis. Hal ini disebabkan oleh sekolah-sekolah yang masih kurang dalam melakukan pembinaan atau penelusuran bakat para siswanya, bahkan ada yang sama sekali tidak pernah melakukan kegiatan penelusuran bakat karena mungkin hal ini masih kurang umum dilakukan. Peneliti melakukan observasi di beberapa SMP di kabupaten Kendal, yaitu di SMP Negeri 2 Cepiring, SMP Negeri 2 Brangsong, SMP Negeri 2 Patebon, SMP Negeri 3 Kendal, dan SMP Negeri 2 Kaliwungu. Dari observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ke-5 sekolah tersebut belum pernah diakan kegiatan tes pemanduan bakat melalui metode *sport search* sehingga belum di ketahui bakat apa yang sebenarnya dimiliki oleh para siswa. Beberapa guru sebenarnya sudah mengetahui apa itu tes pemanduan bakat *sport search* namun karena kurangnya pengetahuan yang detail dan beberapa faktor lain yang menyebabkan tidak dilaksanakannya proses pemanduan bakat tersebut. Sebenarnya siswa sudah diberikan program ekstrakurikuler, namun hasil yang didapatkan masih belum maksimal. Hal ini dipengaruhi oleh rekrutmen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga tertentu hanya berdasarkan minat dan kurang

memperhatikan dalam sisi bakat yang dimiliki siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan menyalurkan bakat para siswa. Faktanya sekolah hanya membiarkan para siswa melakukan kegiatan atau ekstrakurikuler yang mereka sukai bukan yang sesuai dengan bakat mereka. Dalam persiapan untuk mengikuti beberapa kejuaraan sekolah melakukan beberapa metode diantaranya: mengamati secara visual dari aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani, memilih siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan cabang yang akan di lombakan, serta memilih siswa yang sudah aktif di klub olahraga di luar sekolah yang sudah beberapa kali mengikuti kejuaraan sebelumnya.

Melihat fakta yang ada, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah proses pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* untuk mendapatkan informasi terkait program pemanduan bakat pada siswa berusia 11-15 tahun serta kesesuaian antara minat dan bakat siswa yang menjadi fokus permasalahan yang diangkat. Melalui proses pemanduan bakat menggunakan metode *sport search*, diharapkan para pelatih dan guru lebih akurat dalam melihat bakat seorang atlet.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh *The Australian Sports Commission* sebagai bagian dari AUSSIE SPORT. Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122). Artinya metode ini juga merupakan salah satu acuan metode pemanduan bakat yang dapat diterapkan kepada anak-anak yang berada di Indonesia.

## METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *survey test* untuk menilai perilaku suatu individu atau kelompok (Siyoto & Sodik, 2015:100) dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan memperoleh data dari alat ukur kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka yang bertujuan agar memperoleh data mudah dipahami (Siyoto & Sodik, 2015:111-112). Pengambilan data dilakukan dengan cara pemberian tes yang merupakan 10 butir tes yang mana tertulis seluruh data yang diperoleh yang kemudian diolah menggunakan *software*

*sport search* untuk menemukan sebuah kesimpulan.

Menurut Sugiyono, (2016:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada umumnya peneliti kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi (bukan kejelasan) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMP di Kabupaten Kendal sejumlah 46.400 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:118). Menurut Arikunto, (2014:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bertujuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa dari 5 SMP yang tersebar di 5 kecamatan yang berbeda di kabupaten Kendal yang terdiri dari: SMP N 2 Cepiring, SMP N 2 Patebon, SMP N 2 Brangsong, SMP N 3 Kendal, dan SMP N 2 Kaliwungu dengan perwakilan tes yang diwakili oleh sebagian kelas VII dan VIII.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling "*purposive sampling*". *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124). Yang menjadi pertimbangan peneliti dalam hal ini adalah keterbatasan waktu, dana dan sarana, prasarana sekolah, serta letak geografis sekolah apakah mudah dijangkau atau sulit. Usia siswa yang akan diteliti juga menjadi batasan dalam penelitian ini.

Sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2014:183). Peneliti mengambil sebagian besar sampel kelas VII dan sebagian kelas VIII karena jenjang waktunya lebih panjang untuk di lakukan pembinaan. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti mengambil 167 jumlah sampel dari 5 sekolah di Kabupaten Kendal yang tersebar di kecamatan yang berbeda-beda.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan 2 macam teknik pengambilan data. Yang pertama

adalah menggunakan tes bakat *sport search* untuk mendapatkan data 10 komponen tes yang akan dianalisis sehingga dapat di ketahui bakat anak tersebut. Yang kedua adalah wawancara yang digunakan untuk melakukan konfirmasi lebih lanjut apakah hasil dari tes *sport search* sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti serta prestasi yang pernah di raih oleh siswa yang menjadi peserta tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan diadakanya penelusuran minat dan bakat olahraga anak usia dini di sekolah menengah pertama di Kabupaten Kendal dapat dikeatahui minat, bakat, serta kesesuaian antara minat dan bakat olahraga siswa SMP di Kabupaten Kendal.

### Data Minat Cabang Olahraga SMP di Kabupaten Kendal

Dari penelititan yang dilakukan didapatkan data minat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Kendal sebagai berikut, SMP N 2 Cepiring: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola. SMP N 2 Brangsong: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, Senam. SMP N 2 Patebon: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola. SMP N 3 Kendal: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, Kasti, Catur, Tenis meja, Renang. SMP N 2 Kaliwungu: Bola Basket, Bola Voli, Bulutangkis, Sepakbola, Kasti.

### Data Bakat Cabang Olahraga Siswa SMP di Kabupaten Kendal

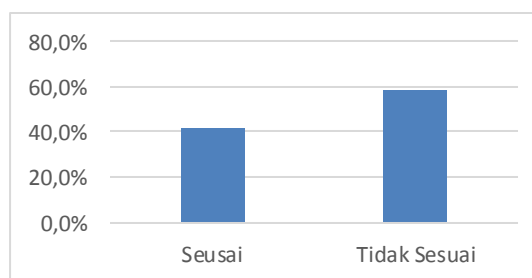
Dari hasil penelitian yang dilakukan idapatkan hasil data bakat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Kendal Sebagai Berikut: Pada SMP N 2 Cepiring ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, lari cepat, lompat jangkit), beladiri(karate, anggar, tae kwon do), individu(senam, panahan, trampolin, bersepeda), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket, hoki, baseball). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, renang, sky air). Pada SMP N 2 Brangsong ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, jalan cepat, lari jarakjauh), beladiri(karate, anggar, tae kwon do, tinju), individu(senam, panahan, trampolin, bersepeda), raket/stik(tenis meja, bulutangkis). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, selancar, sky air). Pada SMP N 2 Patebon ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru),

beladiri(karate, anggar, tae kwon do), individu(senam, panahan, trampolin, bersepeda, panjat tebing), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, sky air). Pada SMP N 3 Kendal ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru), beladiri(karate, anggar, judo, tae kwon do), individu(senam, panahan, trampolin), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola), air(selam, selancar). Pada SMP N 2 Kaliwungu ditemukan beberapa cabang olahraga diantaranya: Atletik(lompat tinggi, tolak peluru, lari jarak jauh, lompat jangkit), beladiri(karate, anggar, judo, tae kwon do), individu(senam, panahan, trampolin), raket/stik(tenis meja, bulutangkis, cricket). Tim/regu(bola tangan, bola voli, sepakbola, futsal), air(selam, selancar).

### Kesesuain Antara Minat dan Bakat Siswa SMP di Kabupaten Kendal

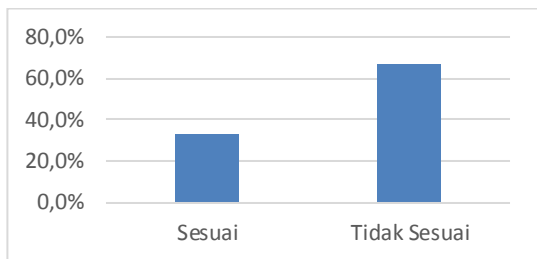
Dari penelitian yang dilaksanakan didapatkan hasil data kesesuaian minat dan bakat cabang olahraga pada siswa di Kabupaten Kendal sebagai berikut:

Pada siswa SMP N 2 cepiring yaitu: sepakbola, bulutangkis, dan bola voli.Ditemukan sejumlah 19 siswa atau 41,3% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 27 siswa atau 58,7% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



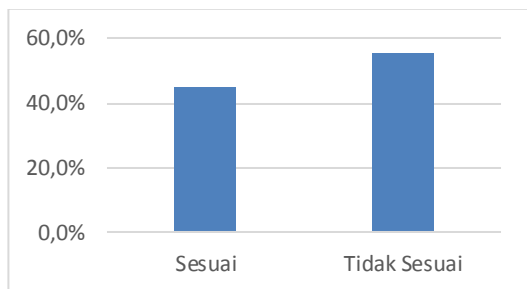
**Grafik 1 Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 2 Cepiring**

Pada siswa SMP N 2 Patebon yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan bola basket.Ditemukan sejumlah 10 siswa atau 33,3% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 20 siswa atau 66,7% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



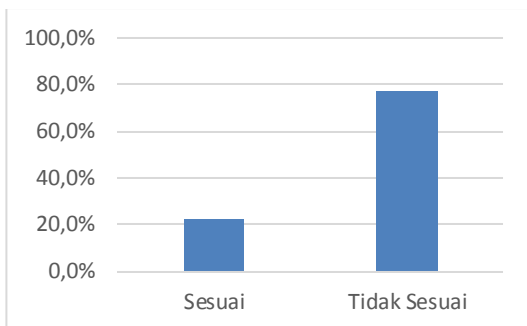
**Grafik 2 Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 2 Patebon**

Pada siswa SMP N 2 Patebon yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan bola basket. Ditemukan sejumlah 13 siswa atau 44,8% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 16 siswa atau 55,2% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



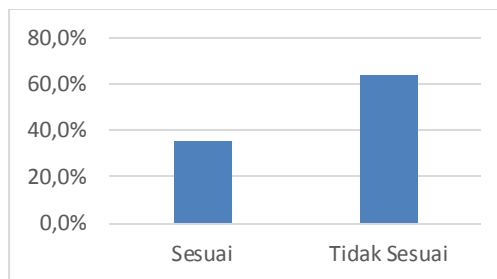
**Grafik 3 Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 2 Brangsong**

Pada siswa SMP N 3 Kendal yaitu: sepakbola, bulutangkis, bola voli, dan tenis meja. Ditemukan sejumlah 19 siswa atau 22,6% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 27 siswa atau 77,4% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 4 Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 3 Kendal**

Pada siswa SMP N 2 Kaliwungu yaitu: sepakbola, bulutangkis, dan bola voli. Ditemukan sejumlah 11 siswa atau 35,5% memiliki minat yang sesuai dengan bakat, serta 20 siswa atau 64,5% memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat. Data tersebut dapat digambarkan melalui grafik sebagai berikut:



**Grafik 5 Kesesuaian Antara Minat dan Bakat Cabang Olahraga Pada Siswa SMP N 2 Kaliwungu**

Pembinaan penting untuk dilaksanakan dalam proses pengembangan bakat seorang anak. Peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangatlah penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat seorang atlet untuk mencapai prestasi puncak (Khourunnisa et al., 2012:157).

Ditinjau dari karakteristik fisiologis anak usia sekolah menengah pertama yang menuju kematangan dalam perkembangan gerakannya, maka penting untuk memperoleh informasi bakat anak agar nantinya anak tersebut dapat diarahkan ke dalam cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya. Beberapa karakteristik fisik yang di nilai adalah: kekuatan, fleksibilitas, kecepatan, daya tahan, dan daya ledak atau power (Mkaouer, Hammoudi-Nassib, Amara, & Chaabène, 2018:388).

Tes pemanduan bakat menggunakan metode *sport search* memang bukanlah satu-saatunya cara untuk mengetahui bakat yang dimiliki oleh siswa, namun peneliti menggunakan cara ini sebagai bentuk gambaran umum atau merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi bakat seorang anak.. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah perhitungan statistik menggunakan perhitungan *software sports search* yang merupakan salah satu diantara beberapa program yang dikembangkan oleh The Australian Sports Commission sebagai bagian dari AUSSIE SPORT (suatu pendekatan yang komprehensif dari negara terhadap perkembangan olahraga di kalangan kaum

muda). Metode ini juga merupakan metode yang diadopsi oleh KONI (Hadi, 2019:122).

Identifikasi menggunakan tes pemanduan bakat ini merupakan hal yang penting karena prestasi seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan dan bakat yang dimiliki, sehingga prestasi yang dihasilkan pada suatu bidang merupakan cerminan dari kemampuan dan bakat yang unggul (Candra, 2016:3). Hasil survei menunjukkan bahwa atlet yang mempunyai bakat serta ditunjang dengan motivasi yang tinggi dalam berlatih yang bisa mencapai prestasi yang maksimal (Zhannisa & Sugiyanto, 2015:118). Hal ini juga di perkuat oleh Gunarsa (1992, dalam Utami, 2015:57) memandang bakat olahraga sebagai suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang, untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu.

Sebagai contoh, setelah dilaksanakan tes *sport search* ditemukan 10 siswa yang memiliki bakat di cabang olahraga panahan. Maka 10 siswa tersebut akan melakukan tes identifikasi lebih lanjut yang dikhususkan untuk cabang olahraga panahan. Siswa-siswa tersebut akan melakukan tes memanah yang akan dinilai melalui 3 aspek untuk mengetahui bakat istimewa di cabang olahraga panahan yaitu: 1) aspek antropometri, 2) aspek fisiologi, dan 3) aspek keterampilan dasar (Prasetyo, Nasrulloh, & Komarudin, 2018:204). Dari penilaian 3 aspek tersebut nantinya akan didapatkan hasil yang lebih akurat dan akan didapatkan berapa jumlah anak yang benar-benar berbakat pada cabang olahraga tersebut.

Potensi tidak selalu dapat terlihat pada usia dini. Akan tetapi bagi para orang yang terlatih pada bidangnya masing-masing mereka mampu melihat dan mengidentifikasi melalui beberapa tanda-tanda yang rasional dan logis atau parameter sebagai upaya prediksi untuk mengembangkan potensi tersebut agar menjadi sukses dan matang pada tahapan yang selanjutnya (Setyanto et al., 2017). Untuk mencapai keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga, ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak (Soetardji & Dwikusworo, 2013:36).

Dari hasil yang didapatkan juga sesuai dengan mayoritas olahraga yang diminati oleh para siswa, yang mana tingkat kesesuaian minat dan bakat tertinggi berada cabang olahraga bulutangkis, bola voli, dan sepak bola yang mana ketiga olahraga tersebut juga merupakan yang paling intens dalam penyelenggaraannya di sekolah begitu juga termasuk cabang olahraga

yang paling diminati di daerah Kabupaten Kendal.

Berdasarkan hasil tersebut, tidak menutup kemungkinan cabang olahraga lain dapat dikembangkan karena beberapa cabang olahraga tidak tercantum di aplikasi *sport search*. Dalam hal ini, guru pendidikan jasmani, pelatih ekstrakurikuler atau pelatih klub olahraga, dan dinas atau lembaga terkait memiliki peranan penting untuk mengarahkan siswanya melalui proses pembinaan olahraga sejak usia dini (Pratiwi, 2015:1688).

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa peningkatan prestasi olahraga dapat maksimal apabila pembinaannya dilakukan sejak dini dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam proses ini, identifikasi bakat merupakan proses yang sangat penting. Tujuan dari identifikasi bakat adalah pemilihan atlet terbaik yang bertujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis (Breitbach, Tug, & Simon, 2014:2).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa peningkatan prestasi olahraga dapat maksimal apabila pembinaannya dilakukan sejak dini dan dilaksanakan secara sistematis. Dalam proses ini, identifikasi bakat merupakan proses yang sangat penting. Tujuan dari identifikasi bakat adalah pemilihan atlet terbaik yang bertujuan memaksimalkan potensi mereka secara sistematis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilianto, N. (2017). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations Kick in Tae Kwon Do*. 6(3), 177–182.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik*. PT RINEKA CIPTA.
- Breitbach, S., Tug, S., & Simon, P. (2014). Conventional and Genetic Talent Identification in Sports: Will Recent Developments Trace Talent? *Sports Medicine*, 44(11), 1489–1503. <https://doi.org/10.1007/s40279-014-0221-7>
- Candra, A. (2016). Studi Tentang Kemampuan Lompat Tegak Siswa Sekolah Dasar Negeri Berdasarkan Perbedaan Geografis Sebagai Identifikasi Bakat Olahraga. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(2),1. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v2i2.511](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.511)

- Firdaus, K. (2011). Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Tenis Lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Hadi, R. (2019). *The Identification Of Sports Talent In Male Students Of Junior High School In Semarang City*. 362(Acpes), 112–115.
- Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting Public Health Priorities: Recommendations for Physical Education and Physical Activity Promotion in Schools. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 57(4), 368–374. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.09.010>
- Khouirunnisa, A. L., Purwono, E. P., & Raharjo, H. P. (2012). Bakat Anak Usia Dini Dalam Olahraga Taekwondo Menggunakan Metode Sport Search Di Kabupaten Kendal Tahun 2012. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 1(4). <https://doi.org/10.15294/active.v1i4.510>
- Ks, S. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 3(1).
- Mkaouer, B., Hammoudi-Nassib, S., Amara, S., & Chaabène, H. (2018). Evaluating the physical and basic gymnastics skills assessment for talent identification in men's artistic gymnastics proposed by the International Gymnastics Federation. *Biology of Sport*, 35(4), 383–392. <https://doi.org/10.5114/biol sport.2018.78059>
- Nihayah, U. (2015). *MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi Ulin Nihayah*. 10(April), 135–150.
- Permana, A. (2013). *BAKAT OLAH RAGA SUKU MELAYU DI KALIMANTAN BARAT ( Deskripsi tentang potensi bakat olahraga usia 11 - 14 tahun suku Melayu di Kalimantan Barat )*.
- Prasetyo, Y., Nasrulloh, A., & Komarudin, K. (2018). Identifikasi Bakat Istimewa Panahan Di Kabupaten Sleman. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 14(2), 195–205. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v14i2.23830>
- Pratiwi, P. (2015). Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search Pada Siswa Smp Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(3), 1686–1705. <https://doi.org/10.15294/active.v4i3.4677>
- Putra, W. D., Prasita Nugroho, A., & Wahyu, P. E. (2014). Game Edukasi Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 47–55. <https://doi.org/10.1234/JTIK.V5I2.93>
- Ridgers, N. D., Salmon, J., Parrish, A. M., Stanley, R. M., & Okely, A. D. (2012). Physical activity during school recess: A systematic review. *American Journal of Preventive Medicine*, 43(3), 320–328. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2012.05.019>
- Setyanto, D., Rahmaddani, H., & Wardoyo, H. (2017). Kriteria Pemanduan Bakat Liga Kompas Gramedia. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 1(1), 16–28. <https://doi.org/10.21009/jsce.01102>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing.
- Soetardji, T. I., & Dwikusworo, E. P. (2013). *Journal of Sport Sciences and Fitness*. 2(2), 1–4.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Till, K., Jones, B. L., Cogley, S., Morley, D., O'Hara, J., Chapman, C., Cooke, C., & Beggs, C. B. (2016). Identifying talent in youth sport: A novel methodology using higher-dimensional analysis. *PLoS ONE*, 11(5), 1–18. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0155047>
- Ulum, afif saiful, Setyawati, H., & Yuwono, C. (2017). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations Kick in Tae Kwon Do*. 6(3), 177–182.
- Utami, D. (2015). *Peran Fisiologi Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga Indonesia Menuju Sea Games Danarstuti*. 1(4), 53.
- Wulansari, D. A., Kristiyanto, A., & Doewes, M. (2017). Identifikasi Minat dan Bakat Olahraga Di Surakarta (Studi Perbading Minat Dan Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Se-Surakarta Usia 12 -13 Tahun Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Tipe Tubuh). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROFESIONALISME TENAGA PROFESI PJOK, Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang*, 345–351.
- Zhannisa, U. H., & Sugiyanto, F. X. (2015). Model Tes Fisik Pencarian Bakat Olahraga Bulutangkis Usia Di Bawah 11 Tahun Di Diy. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1), 117–126. <https://doi.org/10.21831/jk.v3i1.4974>